

PENGARUH EDUKASI PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI DI PUSKESMAS BULAWA

Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman, Rosdiana
¹⁻⁴Universitas Mega Buana Palopo
Email Korespondensi: irawati01ayu@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pernikahan usia anak merupakan pernikahan yang terjadi secara formal dan tidak formal yang dilakukan dibawa usia 18 tahun. Pernikahan dini sebaiknya dicegah, salah satu Langkah yang dapat diambil oleh tenaga Kesehatan untuk mengurangi insiden pernikahan dini dan mengurangi efek negative dari pernikahan di usia remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak negative pernikahan dini. Tujuan : untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango Tahun 2024. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian experimental dengan One Group Pre-Test dan Post-test Design. Populasi adalah seluruh Remaja usia 10-18 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas Bulawa sebanyak 188 remaja dan sampel sebanyak 22 orang dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Hasil : berdasarkan uji Wilcoxon Pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan nilai rata-rata 57,73 dan setelah diberikan edukasi dengan nilai rata-rata 79,32, ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan pada remaja tentang resiko pernikahan dini di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango tahun 2024 dengan pvalue 0,000. Kesimpulan : ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan pada remaja tentang resiko pernikahan dini di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango tahun 2024.

Kata kunci : Edukasi, pengetahuan, risiko pernikahan dini

ABSTRACT

Background: Child marriage is a marriage that occurs formally and informally before the age of 18. Early marriage should be prevented, one of the steps that can be taken by health workers to reduce the incidence of early marriage and reduce the negative effects of marriage in adolescence is by increasing the knowledge of adolescents about the negative impacts of early marriage. Objective: To determine the Influence of Education on Early Marriage on Knowledge of Adolescents about the Risks of Early Marriage at Bulawa Public Health Center, Bone Bolango Regency in 2024. Method: This research is an experimental study with a One Group Pre-Test and Post-test Design. The population is all adolescents aged 10-18 years in the Bulawa Public Health Center work area, totaling 188 adolescents, and a sample of 22 people using purposive sampling. Results: Based on the Wilcoxon test, knowledge before being given education with an average value of 57.73 and after being given education with an average value of 79.32, there is an influence of education on early marriage on knowledge of adolescents about the risks of early marriage at Bulawa Public Health Center, Bone Bolango Regency in 2024 with a p-value of 0.000. Conclusion: There is an influence of education on early marriage on knowledge of adolescents about the risks of early marriage at Bulawa Public Health Center, Bone Bolango Regency in 2024.

Keywords: Education, knowledge, risk of early marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah praktik yang melibatkan menikahkan anak-anak pada usia yang sangat muda, seringkali tanpa persetujuan mereka sendiri dan tanpa pemahaman yang memadai tentang konsekuensi pernikahan. Factor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya sering menjadi penyebab utama pernikahan dini. Di banyak negara, pernikahan dini masih merupakan masalah yang cukup serius. Hal ini memiliki dampak signifikan pada anak-anak yang terlibat termasuk risiko anak stunting (Taufikurrahman et al., 2023). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan Wanita sudah mencapai umur 19 tahun (kurniawati, 2021).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang berlangsung pada umur dibawah 18 tahun baik anak laki-laki maupun perempuan (BKKBN, 2018). Pernikahan usia anak merupakan pernikahan yang terjadi secara formal dan tidak formal yang dilakukan dibawa usia 18 tahun (UNICEF,2018)

Pernikahan dini sebaiknya dicegah, salah satu Langkah yang dapat diambil oleh tenaga Kesehatan untuk mengurangi insiden pernikahan dini dan mengurangi efek negative dari pernikahan di usia remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak negative pernikahn dini. Edukasi adalah tindakan memberikan intervensi kesehatan melalui pemberian perilaku dan interaksi social kepada perempuan dan pasangan sebelum melangsungkan pernikahan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pernikahan pada usia muda. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, perilaku remaja dapat berkembang secara positif yang dapat berpotensi untuk mengurangi tingkat pernikahan dini (Dewi et al., 2022)

Pernikahan dini juga dapat memiliki dampak psikologis pada anak-anak yang dapat menggang-

gu pertumbuhan fisik mereka. Stres, kecemasan dan depresi yang mungkin dialami oleh anak-anak yang menikah diusia muda dapat menghambat nafsu makan dan pencernaan mereka, menyebabkan masalah gizi yang berkelanjutan.

Fenomena Pernikahan dini digorontalo cukup tinggi, Berdasarkan data tahun 2023, Gorontalo berada diperingkat ke 3 kasus Pernikahan dini dengan jumlah 8592 kasus. Kab Bone Bolango 1274 kasus. Puskesmas Bulawa 18 kasus dan januari sampai agustus tahun 2024 Puskesmas Bulawa 11 kasus.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian eksperimental. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu One Group Pre-Test dan Post-test Design, dimana peneliti melakukan pre-test sebelum melakukan intervensi yang kemudian dilakukan post-test setelah dilakukan intervensi (Sugiono, 2018).

Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango tahun 2024 dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja usia 10-18 tahun yang berada diwilayah kerja puskesmas Bulawa. Berdasarkan random sampling atau acak terhadap 9 desa, maka peneliti mengambil sampel 1 desa dengan jumlah populasi 188 Remaja di desa Dunggilata Kec Bulawa Kab Bone Bolango tahun 2024.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berada dan bertempat diwilayah kerja Puskesmas Bulawa. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 sampel. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dalam bentuk check list. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu remaja diwilayah Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango Tahun

2024. Data primer dalam penelitian ini didapat dari posyandu remaja dan pengisian kuesioner yang dibagikan ditempat pelayanan posyandu. Data yang didapatkan dari laporan bulanan Puskesmas Bulawa tentang kasus pernikahan dini.

Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang pernikahan dini di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sebelum		
Baik	0	0
Cukup	14	63,6
Kurang	8	36,4
Setelah		
Baik	15	68,2
Cukup	7	31,8
Kurang	0	0
Total	22	100

Sumber: *Data Primer, 2024*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Analisis univariat

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi dari 22 orang sebagian besar cukup sebanyak 14 orang (63,6%) sedangkan setelah diberikan edukasi semuanya baik normal sebanyak 15 orang (68,2%).

2. Analisis bivariat

a. Uji normalitas

Uji normalitas

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig
Pretest	.879	22	.012
Posttest	.887	22	.016

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa uji normalitas Shapiro Wilk menunjukkan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,012 dan 0,016 sehingga data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji wilcoxon

b. Pengaruh Edukasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango Tahun 2024

oleh (Musthofa & Daffa, 2023) bahwa hasil tingkat pengetahuan responden mengenai dampak pernikahan dini sebelum diberi video edukasi mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebesar (50%) dengan nilai rata-rata 11,03, sedangkan setelah diberi video edukasi terdapat peningkatan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (59,3%) dengan nilai dan rata-rata 11,9. Terdapat pengaruh pemberian video

Pengaruh Edukasi Tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango Tahun 2024

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Pvalue
Pretest	22	57.73	4.289	50	65	0,000
Posttest	22	79.32	6.600	70	90	

Sumber : uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 57,73 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi yaitu 79,32.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan pada remaja tentang resiko pernikahan dini di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango Tahun 2024.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 57,73 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi yaitu 79,32.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan pada remaja tentang resiko pernikahan dini di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan

dengan hasil t-test p-value 0,003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini di SMAN 1 Panggang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rosamali & Arisjulyanto, 2020) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, di dapat nilai nilai p-value=0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Di dalam masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat, baik dari segi fisik, maupun psikologis, pada masa ini perkembangan emosi masih belum stabil. Pada era globalisasi saat ini, banyak permasalahan yang terjadi seperti kurangnya pengetahuan remaja terhadap dampak yang akan ditimbulkan jika melakukan pernikahan dini, keinginan diri sendiri akibat perasaan saling mencin-

taf, keadaan sosial ekonomi rendah, pendidikan rendah, pergaulan bebas, kurangnya pengasuhan orang tua, dan pengaruh negatif media massa/informasi (Millenia et al., 2022).

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 19 tahun, sebelum anak matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggung jawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut. Karena kurangnya paparan informasi dan pengetahuan remaja yang didapatkan terhadap dampak pernikahan dini akibatnya perilaku pernikahan dini terjadi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perubahan perilaku adalah pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan memiliki kontribusi yang kuat dalam pengambilan sikap dan keputusan yang akan diambil semakin tinggi pengetahuan seseorang maka pernikahan dini dapat dicegah dan diminimalisir (Millenia et al., 2022).

Pernikahan dini sebaiknya dicegah, salah satu langkah yang dapat diambil oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi insiden pernikahan dini dan mengurangi efek negative dari pernikahan di usia remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini. Edukasi adalah tindakan memberikan intervensi kesehatan melalui pemberian perilaku dan interaksi sosial kepada perempuan dan pasangan sebelum melangsungkan pernikahan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pernikahan pada usia muda. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, perilaku remaja dapat berkembang secara positif yang dapat berpotensi untuk mengurangi tingkat pernikahan dini (Widiyastuti et al., 2023)

Upaya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan responden mengenai pernikahan dini serta dapat dilakukan melalui pembentukan pusat informasi dan konseling bagi remaja di sekolah yang para konselornya adalah dari para remaja yang di ikutkan pelatihan dan telah mendapat pengetahuan tentang pernikahan dini dan juga pihak sekolah bisa menjalin kerjasama dengan pihak tenaga kesehatan sehingga responden dapat lebih mengantisipasi dirinya terhadap perilaku yang berisiko baik dengan cara pemberian penyuluhan ataupun seminar tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang benar (Millenia et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah Pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan nilai rata-rata 57,73 dan setelah diberikan edukasi dengan nilai rata-rata 79,32. Ada pengaruh edukasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan pada remaja tentang resiko pernikahan dini di Puskesmas Bulawa Kab. Bone Bolango tahun 2024.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Kesehatan dan merupakan salah satu acuan dan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya. Bagi remaja Diharapkan bagi remaja agar menambah serta mencari informasi terkait dengan resiko pernikahan dini. Bagi Puskesmas Bulawa Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengadaan program skrining sebagai kegiatan promotif dalam melakukan edukasi dan penyuluhan Kesehatan tentang dampak pernikahan dini. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mencari variabel yang lain seperti sikap dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, W. S., Prayoga, D., Amani, Z., & Ningtias, S. F. (2023). Pencegahan Peningkatan Tren Fenomena Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja Melalui Sosialisasi Serentak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8832-8839.
- Atmilati Khusna, Nur, and Jln H Soedarto. 2017. "Hubungan Usia Ibu Menikah Dini Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Temanggung." *Journal of Nutrition College* 6(1).
- Daracantika, A. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 6.
- Diana, D., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Analisis Publikasi Karya Ilmiah tentang Pernikahan Usia Dini dan Stunting Pasca Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*

- kan Anak Usia Dini, 7(5), 6177-6184.
- Dian Trirayani (2021) "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Tahun 2021
- Elisabeth putri lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia Jurnal Indonesia Sosial Sains.2(5), 738-746 <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Fil'izza, A. U., Aini, N. Z., Pangestu, M. D. A., Wulandari, C. M., Fortuna, I. S. E., Herwanto, F. Z., ... & Fahrudin, T. M. (2022). Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan Stunting di Desa Manduro Manggung Gajah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 11-23.
- Pebriani, E., Susanti, M. E., Sundari, S., Sulastri, S., & Handayani, T. S. (2022). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 109-112.
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan Keluarga Jakarta, 2019 Buku Panduan Kader Posyandu Remaja
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Millenia, M. E., Ningsih, Fitriani, & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 57-61. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204>
- Musthofa & Daffa. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 7-13. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.124>
- Pahmi, K., Astiti, I. D., Safinatunnaja, B., Saputri, R. Y., Rafsanjani, A. A., & Udiana, D. (2022). Efek Penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Dusun Pancor Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(03), 206-210.
- Rosamali & Arisjulyanto. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 21-25. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1143>
- Sitompul, A. D. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
- Sondakh, L., Aisyah, M. W., & Pakana, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa. *Akademika*, 9(2), 77-85.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Irawan, T. F. (2023). Partisipasi Remaja dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja RW. 05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Widiyastuti, M. A., Saelan, & Rakhmawati, N. (2023). Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Pencegahan Nursing Study Program of Undergraduate Programs Faculty of Health Sciences the Effect of Education on the Adverse Consequences of Premature Matrimony Using Audiovisual Media on Self-Efficacy for. 10(1), 1-9.